

Pengaruh Persepsi Atas Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika

Nur Rifan

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

qofayds@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of perception of learning styles and self-efficacy together on mathematics learning achievement, to determine the effect of perception of learning styles on mathematics learning achievement, to find out self-efficacy on mathematics learning achievement. The sample used by 60 students as a research sample using proportional random sampling techniques from all high school students in South Jakarta. Data collection was carried out by giving tests of understanding of mathematical concepts and distributing questionnaires. Data analysis consists of testing research instruments with validity, reliability. Then the requirements analysis test is done with the normality test and homogeneity test. Hypothesis testing with multiple linear regression. This research was conducted in September 2019 until January 2020. Based on the results of the hypothesis and data analysis, several things were concluded as follows: 1). There was a significant influence of perception of learning styles and self-efficacy together on the mathematics learning achievement of high school students in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 <0.05 and Fcount = 36.335, 2). There is a significant influence of perception of learning styles on mathematics learning achievement of high school students in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 <0.05 and tcount = 3.907, 3). There is a significant effect of self-efficacy on mathematics learning achievement of high school students in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.003 <0.05 and tcount = 3.049. The implications of this research to improve students' mathematics learning achievement can be done by striving to improve students' learning style perceptions, that is, by getting students to learn. In addition, there needs to be an increase in self-efficacy so that students who interact with the teacher especially during the course of learning can get encouragement to learn. If the learning style is improved, so that it can improve students' good mathematics learning achievement.*

Keywords: *Mathematics Learning Achievement, Perception of Learning Styles, Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Salah satu kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh siswa ialah kecakapan matematika. Matematika mempunyai peran ganda, yaitu sebagai "The Queen of Science" atau sebagai ratu yang artinya dapat berdiri sendiri untuk pengembangan matematika itu sendiri; juga sebagai pelayan ilmu, yaitu matematika bermanfaat bagi perkembangan ilmu lainnya baik ilmu eksakta maupun ilmu sosial sesuai dengan perkembangan teknologi. Menyadari betapa pentingnya matematika, maka siswa dituntut agar dapat mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh sehingga menghasilkan hasil belajar matematika yang baik bahkan memuaskan.

"Prestasi belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa." (Sirait, 2016: 37)

Pada kenyataannya banyak kita temui siswa dalam belajar matematika mengalami hambatan, prestasi yang tidak memuaskan dan lambat dalam mengerjakan tugas. Siswa tersebut dapat kita golongkan ke dalam siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor intern

diantaranya sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, intelegensi dan minat. Sedangkan faktor ekstern diantaranya guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial siswa dan keluarga. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari matematika di sekolah menengah, pada umumnya disebabkan kurangnya penguasaan konsep dasar matematika yang sudah diberikan sejak SD dan SMP. Penguasaan konsep dasar matematika secara mantap akan memberikan pemahaman yang kuat dalam menghadapi pelajaran selanjutnya. Proses belajar mengajar yang berlangsung di SMA memegang peranan penting dalam menanamkan konsep dasar matematika kepada siswa.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar adalah mengenal anak didik, mengetahui kemampuannya, minat dan keterbatasannya, gaya belajarnya agar apa yang diberikan dan cara penyampaian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan anak didik. Untuk mengenali gaya belajar yang ada pada diri siswa, bukan merupakan hal yang sulit karena gaya belajar seseorang merupakan salah satu dari karakteristik individu yang belajar. Dengan kata lain, gaya belajar tercermin dari pribadi dan kemampuan seseorang.

“Gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh kombinasi dari bagaimana siswa dapat menyerap pembelajaran yang diberikan dan bagaimana siswa mampu mengatur dan mengolah informasi.” (Sirait, 2017: 208). Dalam merespon stimulus/informasi, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula siswa yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik.

Selain gaya belajar yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa belajar matematika, ada faktor lain yaitu guru, sarana belajar, dan lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut erat kaitannya dan saling mempengaruhi. Dikalangan siswa masih terdapat perbedaan pandangan terhadap matematika. Ada yang berpandangan baik dan ada yang berpandangan kurang baik. Hal ini tercermin dari keseharian siswa dalam belajar dan pelaksanaan tugas yang guru berikan kepada siswa.

Perbedaan pandangan siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar siswa sebelumnya, di jenjang yang lebih rendah. Pengalaman itu bisa bermula dari guru yang di anggap tidak simpatik, tugas yang selalu bertumpuk, nilai matematika yang tidak pernah bagus, atau matematika itu sendiri dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami. Sehingga pada saat ini siswa akan berhadapan kembali dengan pelajaran yang telah membuat pegalaman khusus bagi dirinya. Pengalaman belajar di jenjang sebelumnya akan berubah atau tetap, di tentukan oleh kondisi siswa dan faktor lain di luar diri siswa.

Walaupun tenaga pengajar dan sarana belajarnya baik, tetapi siswa tidak memanfaatkan dan menunjukkan sikap yang bersungguh-sungguh dalam belajar, tetap tidak akan tercapai hasil yang baik. Prestasi belajar matematika lebih banyak ditentukan oleh faktor siswa sendiri. Disini siswa menjadi subyek utama dalam menentukan arah dan efikasi diri. Lengkapinya fasilitas dan tenaga pengajar yang berkualitas tidak akan menghasilkan hasil belajar yang baik jika siswa sendiri tidak bersungguh-sungguh dalam belajarnya.

Siswa yang dapat mengombinasikan gaya belajarnya serta menunjukkan efikasi diri yang positif terhadap pelajaran matematika akan meningkatkan hasil belajar matematika. Pencapaian prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika yang diinginkan seseorang sebaiknya perlu mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran matematika yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti efikasi diri (*self-efficacy*), minat dan kebiasaan belajar. faktor dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan diri seseorang untuk menguasai situasi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. *Self-efficacy* dalam pembelajaran matematika berarti pengendalian situasi seseorang siswa dalam penyelesaian masalah matematis yang diberikan kepadanya sehingga ia berhasil menemukan solusi secara mandiri. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self-efficacy* yang rendah tidak hanya di alami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan belajar, tetapi memungkinkan di alami juga oleh individu berbakat. Keyakinan dalam mengerjakan tugas matematika diperlukan *self-efficacy* yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dorongan ini berpengaruh dengan pekerjaan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai prestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses, yang berhasil dalam berkompetensi dengan suatu ukuran keunggulan, ini dapat mengacu pada prestasi orang lain atau prestasinya sendiri yang diraih sebelumnya. *Self-efficacy* menjadi faktor internal yang diduga paling kuat.

Efikasi diri (*Self-efficacy*) merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari Bahasa Indonesia yaitu efikasi diri. Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah suatu keyakinan manusia pada kemampuan dirinya, manusia yang percaya dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah sifat-sifat yang merusak keyakinan dirinya, suka bertindak, dan lebih dekat pada kesuksesan dari pada yang mempunyai *self-efficacy* rendah. Bandura dalam Woolfolk (2009:127) mendefinisikan efikasi diri sebagai “keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu”. Konstruk tentang *self-efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura (2008 :1) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai berikut: “*perceived self-efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave. Suckh belief roduce these diverse effects through four major processes. They include cognitive, motivational, affectife and selection processes*”.

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa *self-efficacy* sebagai kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan untuk menghasilkan atau

menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan latihan yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Self-efficacy menentukan keyakinan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi dirinya dalam berkelakuan. Keyakinan menghasilkan perbedaan yang berdampak melalui empat aspek yakni kognitif, motivasi, afektif dan aspek lain.

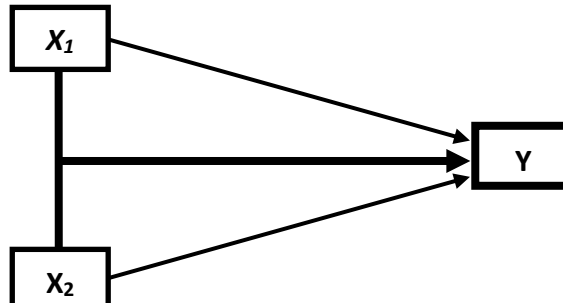
Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pentingnya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika perlu di tingkatkan karena diamati dari nilai matematika siswa masih dibawa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berdasarkan dokumen daftar nilai ujian tengah semester matematika siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan tahun pelajaran 2019/2020, diperoleh data bahwa 70% siswa masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 37,09. Siswa dalam pembelajaran matematika masih banyak yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan bahkan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keyakinan yang dimiliki siswa. Prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan masih cukup rendah dari hasil pengamatan pada siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan sebagian siswa belum memiliki keyakinan dengan apa yang mereka pelajari saat ini adalah untuk dirinya di masa depan, dengan hal ini siswa merasa malas, dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan suatu pemikiran yang keras dan otak yang cerdas. Anggapan ini yang menyebabkan mereka tidak meyakini dengan kemampuan mereka dalam belajar matematika. Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa pentingnya siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi, karena *self-efficacy* di duga sangat berpengaruh dengan prestasi belajar matematika. oleh karena itu,peneliti tertarik akan meneliti pengaruh persepsi atas gaya belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah yaitu siswa SMA 90, SMA 63 dan SMA 32 di Jakarta Selatan, tepatnya pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2019/2020. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan tujuan penelitian yaitu mengetahui gaya belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika di SMA Negeri Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama dilakukan penelitian pendahuluan yaitu mengumpulkan data terkait dengan jumlah populasi dan jumlah sampel yang akan dijadikan obyek penelitian. Tahap kedua melakukan uji coba instrumen dan ditindak lanjuti dengan penelitian

Menurut Sudjana (2006 : 367), “ dalam analisa korelasional hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu hubungan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan.” Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (dependent variable) adalah pemahaman konsep siswa pada mata matematika (Y) dan variabel bebas (independent variable) adalah minat (X_1), dan kreativitas belajar (X_2). Diduga antar variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat serta saling mengadakan perubahan. Untuk itu teknik analisa pembuktian hipotesis tersebut

digunakan teknik korelasional. Adapun model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Variabel Penelitian

Dalam hal ini populasi adalah seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang terdapat dalam daerah penelitian. Sesuai dengan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di Jakarta Selatan dengan jumlah populasi 600 siswa. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 60 orang siswa dari 600 siswa SMA Negeri yang ada di Jakarta Selatan . Adapun kelas yang dipilih sebagai sampel diacak dengan menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Hal ini dilakukan agar siswa yang terpilih sebagai responden mampu menggambarkan kondisi nyata.

Teknik dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik seperti angket, tes, dan dokumen. Sedangkan bentuk penelitiannya adalah kajian analitis dengan menggunakan metode survey langsung kelapangan dengan mendatangi responden untuk mengisi angket yang telah disiapkan (untuk variabel gaya belajar dan efikasi diri). Setelah diisi kemudian dikumpulkan kembali guna kepentingan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0, maka didapat uji normalitas yang menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah jika “*sig.* > 0,05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *sig.* adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil atau output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui nilai sig pada kolom kolmogorov-Sminov untuk variabel persepsi atas belajar (X_1) sebesar 0,972, efikasi diri (X_2) sebesar 0,992, dan untuk variabel prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,588. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05.

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi $Y = a + bX$

berbentuk linear. Dalam analisis ini menggunakan program SPSS 22 untuk menentukan persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat koefisien *P-value* pada baris *Deviation from linearity*, yaitu apabila koefisien *P-value* lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linear.

Hasil analisis terhadap uji linearitas regresi yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. *Deviation from linearity* memiliki nilai sig sebesar 0,636 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi persepsi atas gaya belajar dan prestasi belajar matematika adalah linear. Hasil Uji Linearitas Regresi *Deviation from linearity* memiliki nilai sig sebesar 0,413 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi efikasi diri dan prestasi belajar matematika adalah linear. Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.560	.545	8.46740

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Persepsi atas Gaya Belajar

Tabel 2. Data Anova X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5210.195	2	2605.097	36.335	.000 ^b
	Residual	4086.724	57	71.697		
	Total	9296.918	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika
 b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Persepsi atas Gaya Belajar

Tabel 3. Data Koefisien X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.364	7.982		.923	.360
	Persepsi atas Gaya Belajar	.355	.091	.460	3.907	.000
	Efikasi Diri	.245	.080	.359	3.049	.003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas persepsi atas gaya belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,749.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat pada tanda signifikan (α) pada kolom R . Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas gaya belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 56,0% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi bebas persepsi atas gaya belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 56,0%, sisanya 44,0% karena pengaruh faktor lain.

Berdasarkan tabel di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel bebas persepsi atas gaya belajar (X_1) mempengaruhi prestasi belajar matematika (Y). ditolak karena nilai $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} = 3,907$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika diterima

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi atas gaya belajar (X_1) terhadap variabel terikat prestasi belajar matematika (Y).

Berdasarkan tabel di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel rasa percaya diri (X_2) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) ditolak karena nilai $\text{sig.} = 0.003 < 0.05$ dan $t_{hitung} = 3,049$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap variabel prestasi belajar matematika dapat diterima.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel efikasi diri (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar matematika (Y).

Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara persepsi atas gaya belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Pengaruh Persepsi atas Gaya Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,749 dan koefisien determinasi sebesar 56,0%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas persepsi atas

gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar matematika

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda $Y = 7,364 + 0,355X_1 + 0,245X_2$. Nilai konstanta = 7,364 menunjukkan bahwa persepsi atas gaya belajar dan efikasi diri paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar matematika yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,355 dan 0,245 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (persepsi atas gaya belajar) dan X_2 (efikasi diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika), dan setiap kenaikan satu unit persepsi atas gaya belajar dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel efikasi diri akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 0,600 unit = (0,355 + 0,245).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 36,335 yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (persepsi atas gaya belajar) dan X_2 (efikasi diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika).

Pengaruh Persepsi atas Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan thitung 3,907, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas gaya belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika. Setiap kenaikan satu unit persepsi atas gaya belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 0,355 unit, ceteris paribus atau variabel persepsi atas gaya belajar tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,003 < 0,05 dan thitung = 3,049, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (efikasi diri) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan ada pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel prestasi belajar matematika. Setiap kenaikan satu unit efikasi diri akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 0,245 unit, ceteris paribus atau variabel efikasi diri tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05

dan Fhitung = 36,335. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,907. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,003 < 0,05 dan thitung = 3,049.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, persepsi atas gaya belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini berarti persepsi atas gaya belajar mempunyai peranan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika yang optimal maka dapat dilakukan dengan meningkatkan gaya belajar siswa. (2) Penelitian ini menemukan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diimplikasikan bahwa, untuk meningkatkan efikasi diri siswa itu sendiri diperlukan dengan membiasakan siswa belajar dalam bentuk kelompok yang besar untuk menumbuhkan sikap self efficacy kolektifnya, yaitu persepsi siswa akan kapabilitasnya sendiri dengan orang lain, dan persepsi mereka mengenai bagaimana mereka dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab mereka sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. (3) Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi atas gaya belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diimplikasikan bahwa, untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan persepsi gaya belajar siswa, yaitu dengan membiasakan siswa tersebut belajar. Selain itu, perlu juga adanya peningkatan efikasi diri sehingga siswa yang melakukan interaksi dengan guru khususnya pada saat berlangsungnya pembelajaran bisa mendapatkan dorongan untuk belajar. Apabila gaya belajar tersebut ditingkatkan, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert, 2008. *Self efficacy*. 1-14. *Online. Available at* <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>. (diakses tanggal 22 Februari 2018).
- Sirait, E.D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1): 35-43. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sirait, E.D. (2017). Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 7(3): 207-218. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2231>
- Sudjana, (2006). *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito
- Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.